

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan umum pengajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa mampu berkomunikasi sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia baku. Kurikulum Nasional dalam pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia merupakan suatu program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa serta sikap positif terhadap pengembangan bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diajarkan di sekolah bertujuan untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kebangsaan, dan meningkatkan keterampilan berbahasa.

Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek keterampilan yang saling mendukung, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa tidak akan dimiliki seseorang secara otomatis melainkan perlunya latihan dan praktik secara teratur serta adanya potensi yang mendukung. Potensi tersebut dapat dicapai dengan sering berlatih dengan sungguh-sungguh. Menurut (Tarigan 1986: 3-4) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Dalam kegiatan menulis, seorang penulis harus terampil memanfaatkan grafologi (Ilmu tentang aksara atau sistem tulisan), struktur bahasa dan kosakata.

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang (Tarigan 1986: 21) sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut serta memahami tulisan tersebut.

Kegiatan menulis berarti melahirkan ide atau gagasan apa yang dipikirkan, dirasakan dan dikehendaki yang dituangkan dalam bahasa tulis. Pembelajaran menulis tidak lepas dari pembelajaran bahasa. Jadi, pembelajaran ini tidak merupakan suatu kegiatan sampingan. Prinsip-prinsip pada pembelajaran menulis yang perlu diperhatikan adalah : (1) Pembelajaran menulis adalah pembelajaran disiplin berbahasa; dan (2) Pembelajaran menulis adalah pembelajaran tata tulis atau ejaan. Dalam kehidupan modern, keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Komunikasi lebih banyak berlangsung secara tertulis. Keterampilan menulis harus dipelajari secara serius dan perlu pelatihan yang efektif.

Masih banyak siswa yang menganggap keterampilan menulis karangan adalah suatu keterampilan berbahasa yang paling sulit. Hal ini menyebabkan kurangnya minat siswa dalam mempelajari keterampilan berbahasa khususnya keterampilan menulis. Anggapan tersebut tidak tepat karena keterampilan berbahasa merupakan hasil pengalaman dan latihan. Dengan kemauan dan minat siswa, penggunaan metode yang tepat, serta media yang menunjang, siswa akan dapat menulis sebuah karangan dengan baik dan benar. Faktor penyebab utama yang harus segera dicari jalan keluarnya adalah factor pendekatan yang digunakan guru masih tradisional dan kurang bervariasi.

Hal tersebut, sangat berpengaruh terhadap kemampuan menulis pengalaman pribadi siswa dan dikhawatirkan dapat menyebabkan menurunnya kualitas menulis siswa jika tidak segera diatasi. Untuk itu, perlu adanya upaya meningkatkan keterampilan menulis siswa. Berkaitan dengan tujuan pembelajaran menulis tersebut, perlu diterapkan suatu media pembelajaran yang efektif dan dapat menunjang kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran yang bermacam-

macam menyebabkan guru harus selektif dalam memilih media pembelajaran yang akan digunakan. Salah satu faktor yang mempengaruhi penentuan media pembelajaran adalah materi pembelajaran.

Setiap materi mempunyai karakteristik yang turut menentukan pula media yang digunakan untuk menyiapkan materi tersebut. Begitu pula dalam pembelajaran menulis, seorang guru harus memilih dan menggunakan media yang sesuai, sebagai penunjang kegiatan pembelajaran agar mampu mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan pengamatan peneliti selama ini alokasi waktu pembelajaran menulis di sekolah-sekolah yang salah satunya di SMP, relatif lebih kecil. Hal ini berdampak pada keterampilan menulis yang mereka belum maksimal sehingga setelah para siswa menamatkan jenjang sekolah yang lebih tinggi, dikhawatirkan belum mampu menggunakan keterampilan berbahasa secara baik dan benar.

Adapun kurangnya kemampuan tersebut disebabkan karena adanya anggapan bahwa kemampuan menulis pengalaman pribadi dianggap kurang penting dibandingkan dengan penguasaan mata pelajaran lainnya yang akhirnya berdampak langsung pada kemampuan siswa yakni siswa merasa kesulitan ketika diberi tugas menulis. Hal ini didukung pula oleh faktor orang tua yang lebih berharap anaknya menguasai kemampuan eksak tanpa menyeimbangkan dengan kemampuan berbahasa.

Dengan demikian, menulis pengalaman pada siswa kelas VIII SMP Nasional Banau Kota Ternate perlu ditingkatkan. Dari semua permasalahan di atas, penyebab utama rendahnya kemampuan menulis pengalaman pribadi siswa kelas VIII SMP Nasional Banau Kota Ternate adalah kurang bervariasinya teknik dan media pembelajaran yang mampu menstimulasi siswa dalam mengorganisasikan idenya ketika mengarang. Dengan ditemukan beberapa masalah dan pertimbangan itu, peneliti mengadakan penelitian dengan mengambil judul ***“Peningkatan Kemampuan Menulis Pengalaman Pribadi dengan Menggunakan***

Pendekatan Kontekstual Siswa Kelas VIII SMP Nasional Banau Kota Ternate”, sebagai salah satu persyaratan penyelesaian tugas akhir pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Khairun Ternate.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan siswa kelas VIII SMP Nasional Banau dalam menulis pengalaman pribadi dengan menggunakan pendekatan kontekstual?
2. Bagaimana perubahan kemampuan dalam menulis pengalaman pribadi setelah mereka mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual oleh siswa kelas VIII SMP Nasional Banau?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, penulisan proposal tentang Kemampuan Menulis Pengalaman Pribadi dengan pendekatan Kontekstual pada Siswa kelas VIII SMP Nasional Banau Kota Ternate, bertujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan peningkatan menulis pengalaman pribadi dengan menggunakan pendekatan Kontekstual Siswa Kelas VIII SMP Nasional Banau Kota Ternate.
2. Mendeskripsikan perubahan kemampuan menulis pengalaman pribadi dengan menggunakan pendekatan Kontekstual Siswa Kelas VIII SMP Nasional Banau Kota Ternate.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini ada dua yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis yang akan diuraikan sebagai berikut:

a) Manfaat Teoretis

Secara teoritis, penulis berharap penelitian bermanfaat bagi pengembangan teori pembelajaran bahasa pada umumnya, penggunaan metode dan pendekatan pembelajaran pada khususnya.

b) Manfaat Praktis

Manfaat praktis, hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi siswa, guru, sekolah dan peneliti lain.

- a. Bagi siswa, pembelajaran menulis pengalaman pribadi lebih menyenangkan dan bermakna, mengembangkan daya pikir dan kreatifitas siswa dalam menulis, membiasakan diri menulis pengalaman pribadi, meningkatkan keterampilan dan minat siswa dalam menulis pengalaman pribadi.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan umpan balik pada guru untuk melakukan perbaikan dalam pembelajaran kompetensi menulis pengalaman pribadi. selain itu, penelitian ini dapat memberikan masukan pada guru terkait penggunaan metode Kontekstual.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dan prestasi siswa dalam hal menulis.
- d. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan pelengkap terutama dalam hal bagaimana cara meningkatkan kemampuan menulis

1.5 Anggapan Dasar

Guru bidang studi pendidikan bahasa Indonesia sudah menggunakan pendekatan kontekstual siswa kelas VIII SMP Nasional Banau dengan materi Menulis Mengalaman Pribadi.

1.6 Hipotesis

Jika guru bidang studi pendidikan bahasa Indonesia menggunakan pendekatan Kontekstual dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi di SMP Nasional Banau, maka dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas VIII dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi.

1.7 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan menggunakan Pendekatan Kontekstual, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kemampuan merupakan kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan;
- 2) Menulis adalah sebagai kegiatan komunikasi secara tidak langsung untuk menyampaikan sebuah gagasan atau pikiran dalam bentuk tulisan yang berdasarkan pada kaidah atau aturan penulisan;
- 3) Pengalaman pribadi adalah peristiwa yang di alami dan sudah dilewati oleh diri sendiri;
- 4) Menulis pengalaman pribadi adalah menceritakan kembali pengalaman terhadap suatu peristiwa yang pernah di alami yang diwujudkan dalam bentuk tulisan yang ditujukan untuk dibaca oleh para pembaca baik orang lain dan diri sendiri;
- 5) Pendekatan kontekstual adalah pendekatan dengan konsep pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang diajarkan oleh guru dengan situasi dunia nyata siswa demi mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan nyata.